



► SUMBU FILOSOFI

Dialog Penataan TKP ABA Masih Bergulir

JOGJA—Perpanjangan sewa Tempat Parkir Khusus (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) berakhir pada Senin (28/4). Pemda DIY masih terus mendialogkan rencana penataan dengan pengelola TKP ABA dan Pemkot Jogja.

Lugas Suberkah
lugas@harianjogja.com

Sekda DIY, Beny Suharsono, menjelaskan dialog terus dilakukan supaya menghasilkan keputusan terbaik bagi semua pihak. "Kami tidak akan meninggalkan dialog dengan teman-teman di ABA. Juga kami akan mengkonsultasikan ke Pemkot Jogja, karena TKP ABA ada di wilayah Pemkot Jogja. Kami juga akan konsultasikan dengan Pak Gubernur," ujarnya, Senin (28/4). Kepala Dinas Perhubungan DIY akan berdialog dengan pengelola TKP ABA. Ia menghargai aspirasi

► Pemda DIY sudah memiliki perencanaan dan beberapa alternatif untuk relokasi, namun masih menunggu kepastian data dari Pemkot Jogja.

► Pada pekan lalu, pengelola TKP ABA bertemu dengan Dinas Perhubungan DIY.

para juru parkir (jukir) dan pedagang, namun penataan tetap harus dilakukan. "Karena penataan itu penting sebagai dukungan untuk Sumbu Filosofi. Cuma saat penggeseran [lokasi parkir], kami perlu siap, mereka akan ditempatkan di mana," ujar Beny.

Dialog dengan Pemkot Jogja diperlukan untuk menentukan tempat relokasi para jukir dan pedagang. Ia menyebutkan Pemda DIY sudah memiliki perencanaan dan beberapa alternatif untuk relokasi, namun masih menunggu kepastian data dari Pemkot Jogja.

"Data itu sangat penting, tapi sampai saat ini belum diberikan. Data

nama-nama jukir kan belum ada. Itu untuk bahan dialog. Hari ini belum diselesaikan karena data yang belum ada. Pemetaannya sudah ada, tapi belum pasti karena ada beberapa alternatif yang bisa digunakan," kata dia.

Pengelola TKP ABA, Doni Rulianto, menuturkan pada pekan lalu, pengelola bertemu dengan Dinas Perhubungan DIY. Solusi yang ditawarkan kepada jukir dan pedagang yakni jukir ditempatkan di parkir tepi jalan umum (TJU) di 30 titik. "Nanti yang lainnya masih berproses untuk dicarikan solusinya," paparnya.

Sementara, lokasi baru pedagang di TKP ABA ada tiga opsi, yakni pasar Batikan, Sunday Morning (Sunmor) Kotabaru dan berjualan *online*. "Kalau Sunmor otomatis berjualannya hanya Sabtu-Minggu. Tiga opsi itu yang ditawarkan, hasil dari pertemuan dengan Dinas Perhubungan DIY," ungkapnya.

Terhadap tawaran ini, para jukir dan pedagang tidak bersedia. Mereka menegaskan siap ditata, dengan catatan ada solusi jelas dan kepastian tempat

relokasi. "Kalau belum ada solusi yang jelas dan kepastian tempat relokasi bagi warga ABA, kami akan tetap di ABA," ujarnya.

Habitat Burung

Selanjutnya, eks lahan TKP ABA akan ditanami pohon endemik hingga jadi habitat burung. Pemda DIY akan membangun ruang terbuka hijau (RTH) di eks TKP ABA. RTH di kawasan Sumbu Filosofi ini akan dibuat menjadi tiga zona, yakni zona publik, zona sosial dan zona alam.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, menjelaskan rencana pembuatan RTH di ABA untuk menunjang Sumbu Filosofi yang sudah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO. "Kami mengidentifikasi mana yang bisa dipakai sebagai RTH di sepanjang Sumbu Filosofi, salah satunya di eks parkir ABA," ujarnya, Kamis (17/4).

Saat ini DLHK DIY baru sampai pada tahap pengusulan anggaran *detailed engineering design* (DED).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005